

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis seperti yang telah diuraikan, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar fikih siswa yang diajarkan dengan strategi peta konsep lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Hasil belajar fikih siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan berpikir logis dalam mempengaruhi hasil belajar fikih siswa. Hasil belajar fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran peta konsep dan memiliki kemampuan berpikir logis tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah. Sedangkan hasil belajar fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki kemampuan berpikir logis rendah lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi. Dengan demikian, siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi lebih baik diajar dengan strategi pembelajaran peta konsep sedangkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah lebih baik diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.

B. Implikasi

Pertama, implikasi terhadap perencanaan dan pengembangan strategi pembelajaran. Temuan penelitian ini bahwa strategi pembelajaran peta konsep lebih baik dari strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar fikih siswa ditinjau dari kemampuan berpikir logis siswa, ini memberikan petunjuk bahwa dalam pembelajaran fikih, strategi pembelajaran peta konsep lebih tepat untuk diterapkan dari pada strategi pembelajaran ekspositori. Penerapan strategi pembelajaran peta konsep dalam pembelajaran fikih berimplikasi terhadap perencanaan dan pengembangan strategi pembelajaran.

Kedua, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan berpikir logis berpengaruh terhadap hasil belajar fikih. Konsekuensi logis dari pengaruh kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar fikih berimplikasi kepada tenaga pengajar fikih untuk melakukan identifikasi dan prediksi didalam menentukan kemampuan berpikir logis yang dimiliki siswa. Apabila kemampuan berpikir logis siswa dapat dikelompokkan maka tenaga pengajar dapat menerapkan rencana-rencana pembelajaran dan strategi-strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, disamping itu juga tenaga pengajar dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya untuk siswa dengan kemampuan berpikir logis tinggi diberikan materi-materi pengayaan. Dalam pembelajaran fikih memiliki konsep-konsep yang membutuhkan kemampuan berpikir logis yang tinggi. Sedangkan untuk siswa dengan kemampuan berpikir logis rendah diberikan materi-materi remedial yang bertujuan memberikan pemahaman dan penguasaan kepada siswa terhadap materi pembelajaran fikih. Dalam upaya menumbuhkan

dan mengembangkan situasi yang kondusif dalam pembelajaran, guru hendaknya mengambil posisi sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran.

Tiga, hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir logis siswa terhadap hasil belajar fikih. Prolehan hasil belajar siswa yang mempunyai kemampuan berpikir logis tinggi, menunjukkan hasil belajarnya lebih tinggi daripada siswa yang berkemampuan logis rendah, walau diajarkan dengan strategi pembelajaran yang bervariasi. Karena baik diajarkan dengan strategi pembelajaran peta konsep maupun ekspositori, kelompok ini tetap mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dari kelompok yang mempunyai kemampuan berpikir logis rendah. Sebaliknya bagi siswa yang mempunyai kemampuan berpikir logis rendah, hasil belajar yang diperoleh lebih baik bila diajar dengan strategi ekspositori. Walaupun demikian, agar pemerolehan hasil belajar lebih efektif, penggunaan strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir logis, perlu diperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Guru harus memperhatikan kemampuan berpikir logis yang dimiliki siswa untuk merancang susunan pembelajaran.
2. Guru dapat memiliki dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, struktur materi pembelajaran, yang sesuai dengan karakter siswa, kondisi serta prasaranan yang ada di sekolah.
3. Seharusnya guru dapat melakukan penilaian terhadap strategi pembelajaran yang digunakan selama ini, dan apabila ternyata tidak efektif, dapat melakukan revisi, atau meninggalkannya dan selanjutnya mengembangkan sendiri strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dengan

memperhatikan kondisi sekolah, karakteristik siswa, dan system pendukung lainnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, dan keterbatasan penelitian, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Para guru fikih disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran peta konsep sebagai strategi pembelajaran alternative dalam pembelajaran fikih. Strategi pembelajaran peta konsep telah mampu meningkatkan hasil belajar fikih menjadi lebih tinggi.
2. Para guru fikih disarankan memperhatikan karakteristik siswa, karena kemampuan berpikir logis yang merupakan aspek kognitif memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa.
3. Untuk kesempurnaan penelitian ini, disarankan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan melibatkan variabel moderator lain, seperti IQ, sikap, minat, motivasi, latar belakang pendidikan, tingkat kreativitas, dan lain sebagainya sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap fikih.
4. Dikarenakan tes hasil belajar yang disusun hanya mengukur ranah kognitif, sebaiknya penelitian lanjutan juga mengukur ranah psikomotorik. Hal ini dikarenakan bidang studi fikih adalah salah satu bidang studi terapan (praktik).
5. Perlu diadakannya pelatihan bagi guru dalam peningkatan kemampuan penguasaan materi, merancang strategi pembelajaran sangat diperlukan.